

SOSIALISASI POLA ASUH ANAK YANG EFEKTIF DI ERA DIGITAL DI DESA KARANGGAYAM KECAMATAN KARANGGAYAM KABUPATEN KEBUMEN

¹Yasmin Azura Rihadatul Aisy, ²Nur Kholifah, ³Kharisma Nurgandi Yanuar, ⁴Melinda Ayu Septiani, ⁵Farhan Jauhary Ulil Aidid Wal'abshor, ⁶Tisna Fatihaturrohman, ⁷Leni Nur Aini,

⁸Tri Mutiara Pradita, ⁹Musyafa Mubarak, ¹⁰Amalia Nur Khasanah, ¹¹Harisman

1 Bimbingan Konseling Islam, FAKDA, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2 Komunikasi Penyiaran Islam, FAKDA, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

3 Ekonomi Syaria'ah, FEBI, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

4 Perbankan Syaria'ah, FEBI, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

⁵ Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

⁶ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

⁷ Tadris Bahasa Inggris, FTIK, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

⁸ Tadris Matematika, FTIK, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

⁹ Hukum Keluarga Islam, FASYA, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹⁰ Hukum Keluarga Islam, FASYA, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹¹ Dosen, FUAH, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**E-mail: mubarak310502@gmail.com*

Abstract

Parenting patterns towards children greatly influence children's behavior, especially in the current digital era. As parents, you must be able to choose effective parenting patterns so that children's behavior does not deviate. The parenting patterns given by parents to children aim to meet their physical and psychological needs. children. With the rapid development of technology, it can cause both positive and negative values to experience many changes for humans. Parents strive to educate children with democratic, positive, effective, constructive and transformative parenting. The digital era is not the time again, parents educate with violence or coercion. In this way, parents give freedom but still have to supervise their children. Therefore, as wise parents, they are able to play a role in using and utilizing digital media properly and correctly, as well as supervising them. child.

Keywords: Parenting Patterns, Children, Digital era

Abstrak

Pola Asuh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak khususnya pada era digital saat ini. Sebagai orang tua harus bisa memilih pola asuh yang efektif agar perilaku anak tidak menyimpang. Pola asuh yang diberikan orang tua ke anak ini bertujuan untuk membekali dan melindungi anak. Dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat dapat menyebabkan

nillail baik polsiltif maulpun nillail negatif mengalami banyak sekali pelanggaran bagi manusia. Orang tua diupayakan dapat melindungi anak dengan pola asuh demokratis, polsiltif, efektif, konstruktif, dan transformatif. Elra dilgital bukan saatnya lagi orang tua melindungi dengan kekerasan atau paksaan. Dengan begitu orang tua melindungi kebebasan akan tetapi harus tetap melakukan pengawasan terhadap anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua yang bijak mampu berperan dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital dengan baik dan benar, serta melakukan pengawasan terhadap anak.

Kata kunci: Pola Asuh, Anak, Elra digital

PENDAHULUAN

Komunikasi dan teknologi pada masa ini berkembang dengan sangat pesat. Pesatnya perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan manusia baik di bidang sosial maupun di bidang pendidikan. Manusia merupakan makhluk cerdas, mereka dapat dengan mudah mengikhtilaf perkembangan teknologi yang semakin maju. Perkembangan teknologi dapat memudahkan kegiatan manusia di berbagai bidang. Kemudahan yang terjadi karena adanya perkembangan teknologi salah satunya adalah dalam kegiatan jual beli. Pada zaman sekarang kegiatan jual beli dapat dilakukan secara *online* dengan menggunakan *gadget* tanpa harus datang langsung ke toko atau pasar. *Gadget* adalah alat elektronik hasil dari perkembangan teknologi komunikasi yang paling aktual di Indonesia. Bentuk *gadget* dapat berupa *smartphone*, tablet, dan komputer/laptop atau sejenisnya. Setiap harinya *gadget* akan mengalami pembaharuan yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis (Rosiyanti & Muthmainnah, 2018)

Gadget memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia. Hampir seluruh manusia di bumi memiliki *gadget* bahkan ada yang memiliki lebih dari satu. Bukan hanya orang dewasa dan remaja saja yang menggunakan dan memiliki *gadget*, tetapi sekarang ini anak-anak juga sudah memanfaatkan teknologi tersebut. Walaupun *gadget* memiliki banyak fungsi dan manfaat, memberikan *gadget* pada anak dapat memberikan pengaruh dan dampak yang signifikan pada perkembangan anak. Dampak dari penggunaan *gadget* dapat berpengaruh pada aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial dan emosional, fisik dan motorik, dan perkembangan bahasanya.

Gadget memberikan dampak positif dan juga negatif bagi penggunaannya. Positif atau negatifnya dampak akibat penggunaan *gadget* pada anak tergantung sejauh mana peran orang tua dan guru dalam mengawasi penggunaan *gadget* pada anak dan bagaimana anak dapat memanfaatkan *gadget* tersebut. Oleh karena itu faktor pola asuh yang tepat sangat dibutuhkan dalam menjaga anak dari pengaruh *gadget*. Pola asuh dapat diartikan sebagai perlakuan orang tua terhadap anaknya dalam bentuk melindungi, merawat, menjaga, membimbing, melatih, yang terwujud dalam sebuah bentuk kasih sayang, pemberian taallad,

pelndilsilplilnan, hulculman, dan kelpelmilmpilnan dalam kellularga mellalulil tilndakan-tilndakan dan ulpapan-ulcapan olrang tula.

Polla asulh yang diltelrapkan olleh olrang tula kelpada anaknya dapat melpelngarulhil pelrillakul anak telrselbult. Olrang tula dan rulmah melrulpakan selkollah pelrtama bagil anak, dilmana dilsanalah karaktelr dan pelrillakul anak telrbelntulk selpelrtil bagailmana anak melngelndalilkan elmolsilnya hilngga kelnakalan dan pelrilakul krilmilnal yang dillakulkan olleh selolrang anak ataul relmaja. Karaktelr dan pelrillakul anak julga dapat dilbelntulk olleh lilngkulngan dil selkiltarnya bailk lilngkulngan solsilal ataulpuln lilngkulngan filsilk (Utami & Raharjo, 2021). Kelnakalan relmaja julga melrulpakan salah satul dampak nelgatilf yang telrjadil akilbat pelmakailan *gadgelt*. Pada masa selkarang ilnil banyak anak yang melnggulnakan *gadgelt* bahkan belbelrapa anak sampail kelcandulan delngan *gadgelt*.

Pada elra dilgital saat ilnil tildak banyak olrang tula yang melngeltahulil bagailman cara melngulrangil pelrillakul kelcandulan *gadgelt* pada anaknya. Apalagil *gadgelt* julga dapat melpelngarulhhil pelrillakul dan kelnakalan ataul keljahatan krilmilnal pada anak. Selhilngga pelmbelrilan eldulkasil sangat pelntilng telrhadaol olrang tulan gulna melngulrangil dampak nelgatilf pelnggulnaan *gadgelt* pada anak. Salah satul psilkoeldulkasil yang dapat dil belrilkan kelpada olrang tula adalah parelntilng. Parelntilng iltul selndilril bilasa dil artilkan selbagai pelngasulhan anak. Lebilh telpatnya parelntilng adalah silkap dan pelrillakul olrang tula yang mellilbatkan pelrasaanselrta pulla pilkilr ulntulk mrngasulh anak. Belrdasarkan pelmaparan dilatas pelnellilti telrtarik ulntulk mellakulkan pelnellilti telntang polla asulh anak yang elfelktilf dil elra dilgital dil Delsa Karanggayam, Kelcamatan Karanggayam, Kabulpateln Kelbulmeln.

METODE PENGABDIAN

Salah satul belntulk kelgilatan pelngabdilan kelpada masyarakat yang kelloimpolk kamil lakulkan ilnil dillaksanakan pada haril sellasa, 15 Agulstuls 2023 yang mana belrlolkasil dil rulmah Ilbul Rasilti Dulkulh kalilwullulh Delsa Karanggayam Kelcamatan Karanggayam Kabulpateln Kelbulmeln. Pellaksanaan kelgilatan ilnil melnggulnakan meltoldel belrulpa solsilalilsasil yang dilsampailkan olleh selolrang narasulmbelr yaitul Ilbul Sulwarnil, S.M. melrulpakan PSM Ahlil Mulda Sulbkololrdilnatolr Pelrlilndulngan Anak pada bildang P3A Kabulpateln Kelbulmeln. Lalul seltellah solsilalilsasil sellelsail dillanjultkan delngan meltoldel dilskulsil ataul tanya jawab anatara ilbul-ilbul PKK. Adapuln tahapan pellaksanaan solsilalilsasil telrkailt polla asulh anak ilnil dillaksanakan selbagai mana belrilkult:



Melalui pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan kami yang melakukan pengumpulan informasi masalah terkait pola asuh anak yang salah pada orangtua. Perilaku anak zaman sekarang tidak seperti zaman dahulu terutama pada perilaku anak. Maka dari hal itu kami mengadakan sosialisasi dengan tema pola asuh anak di era digital. Target dan sasaran kita adalah Ibu-ibu PKK. Kemudian kami mencari informasi pada pertemuan Ibu-ibu PKK ke salah satu ibu kader yang ada di Desa Karanggayam, dan akhirnya kita menemukan informasi pertemuan ibu-ibu PKK RW di salah satu dukuh yaitu dukuh Kalilwuluh, kami meminta izin ke ibu kader, ibu RT dan Pak RW untuk mengadakan sosialisasi pada pertemuan rutin ibu-ibu PKK RW Dukuh Kalilwuluh. Kemudian kami melakukan survei lokasi tempat sosialisasi tempatnya di Rumah Ibu Rasitil. Setelah itu kami lakukan permohonan izin untuk kerjasama dengan Dinas Sosial Pembelajaran dan Perlindungan Anak kabupaten Kebumen untuk menjadi materi dan meminta materi yang akan disampaikan pada saat sosialisasi berlangsung. Kemudian setelah sosialisasi dilaksanakan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Terakhir yaitu evaluasi yang mana dilakukan supaya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa itu Pola Asuh Orang Tua?

Pola asuh berasal dari dua kata yakni pola dan asuh. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S Poerwadarmita pola didefinisikan sebagai, model, dan gambar yang dipakai sebagai contoh. Sedangkan asuh bermakna memelihara, melindungi, memelihara. Jadi pola pengasuhan berarti model, cara melindungi, dan mengasuh anak. Adapun pengertian yang terdapat dalam Kamus Istilah Bahasa Psikologi karya Mas'ud Hasan Abdull Qahar adalah sesuatu yang melindungi dan melindungi.

Proses interaksi antara orang tua dengan anak dapat memengaruhi perkembangan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual yang berlangsung sejak seorang anak dilahirkan hingga dewasa. Hal ini berarti pola asuh dapat didefinisikan sebagai interaksi antara orang tua dan anak yang melibatkan pemenuhan kebutuhan fisik, sosial, dan norma-

norma yang berlaku di masyarakat sehingga anak nantinya dapat hidup sesuai dengan lingkungannya. Pola asuh juga mencakup pola interaksi antara orang tua dan anak dalam melindungi anak.

Tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anak berkaitan dengan pola asuh. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 26, orang tua dalam keluarga berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: (1) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; (b) menumbuhkan dan mengembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya; (c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; (d) memelihara dan melindungi karakter dan pengananan nilai bulat perilaku pada anak. Orang tua berkewajiban untuk terlibat dalam pembelajaran perilaku anak agar tidak terjadi perilaku menyimpang yang melanggar norma susila dan moral dalam diri anak. Sehingga pola asuh orang tua pada anak adalah suatu proses interaksi orang tua dengan anak yang mencakup kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing dan melindungi anak untuk mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Stephanus Turibius Rahmat, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan bahwa, melindungi anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan fisik dan psikis anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk dasar-dasar kelakuan perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak sehingga berkembang seluas mungkin yang dimiliki anak, hal ini sejalan dengan pendapat Sulyantol pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (the whole child) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Untuk itu, dalam mencapai tujuan itu orang tua dan guru perlu memahami kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak (Jannah, 2012).

Menurut Hurllock, jenis pola asuh ada tiga yaitu pola asuh permissif, pola asuh otoriter, dan pola asuh demokratis (Sari & Suprati, 2018). Menurut Baumrind, pola asuh dibagi menjadi tiga macam, ketiga pola asuh tersebut diantaranya; otoriter, permissif, dan demokratis. *Pertama*, pola asuh orangtua tipe otoriter adalah orangtua yang selalu berusaha untuk membatasi keinginan dan mengontrol, perilaku serta sikap anak berdasarkan kemauan orangtua. Kemauan orangtua seperti ini selalu mengingikan kelakuan terhadap anaknya, tetapi malah anak justru salah tanggap terhadap pandangan orangtua, sehingga anak merasa tertekan atau stres bahkan bisa juga menimbulkan depresi. *Kedua*, pola asuh permissif adalah merelakan dengan cara terbuak kemauan anak, tetapi kepada hal yang positif, apa yang anak kerjakan. Tipe ini juga, orangtua sangat lalai terhadap anak sehingga anak dibelikan kebebasan seluasnya. *Ketiga*, pola asuh orangtua tipe demokratis atau autoritatif adalah mengarahkan anak secara rasional dan selalu sikap terbuka

kelpada anak, dan melngajaril anak ulntulk sellalul hildulp mandilril. Polla asulh tilpel delmolkratils, anak lelbilh colndolng mellilhat dampak nelgatilf telrhadaul selsulatul yang dillakulkannya, selhilngga anak lelbilh melnjaulh jilka telrjadil selsulatul yang dilanggap melncellakakan dilrilnya, milsalnya pelrkellahilan antar pellajar (Aslan, 2019).

Sedangkan menurut Baumrind yang dikutip oleh Badria terdapat empat pola asuh orang tua terhadap anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh premisif, dan pola asuh penelantaran (Badriah & Fitriana, 2018). Setiap tipe pola asuh orang tua pasti memiliki perbedaan atau bahkan saling berbanding terbalik seperti pola asuh otoriter yang mengharuskan anak untuk menuruti atau mematuhi apa yang orang tua inginkan itu sangat berbeda dengan pola asuh demokratis yang di mana orang tua dan anak lebih bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari dan orang tua mengajari anak untuk selalu hidup mandiri. Kemudian pola asuh permisif dan pola asuh penelantaran memiliki kesamaan yaitu orang tua sikap orang tua yang kurang memperdulikan anak dan tidak mau terlibat dalam kehidupan anaknya. (Handayani et al., 2020)

Teknologi di Era Digital

Telknollolgil telruls belrkelmbang dalam kelhildulpan mullail daril prolsels yang seldelrhana hilngga pelmelnulhan kelpulasan selbagai ilndilvildul selrta makhluksolsilal. Pelrkelmbangan telknollolgil ilnil melmbelrilkan belrbagail dampak pada kelhildulpan selharil-haril yang melmbulat seltilap ilndilvildul telrtarilk ulntulk melnggulgalkan selrta melmanfaatkan pelrkelmbangan telknollolgil yang ada (Danuri, 2019). Pada masa selkarang ilnil ilnfolrmasil sagat muldah dildapatkan karelna adanya pelrkelmbangan telknollolgil ilnfolrmasil pada pelrangkat dilgital (*gadgelt*).

Gadgelt melnjadil pelrangkat dilgital yang seldang dilgandrulngil banyak olrang mullail daril olrang delwasa hilngga anak-anak. Anak-anak saat ilnil dilselbult selbagai gelnelrasil *dilgital natilvel* karelna melrelka tellah melngelnal meldila dilgital dan ellelktrolnilk seljak melrelka lahlir (Lubis et al., 2019). Sellailn *gadgelt* pelrkelmbangan telknollolgil yang telrbarul dil elra dilgital saat ilnil adalah ilntelrnel. Sellanjultnya ilntelrnel melngalamil pelrkelmbangan yang melnjadilkan jarilngan solsila mullailul dilkelnalkan pada pellakul solsila dan elkolnolmil. Belrkelmbangnya telknollolgil melnurlut pelnelliltil daril Amelrilka Selrilkat Doln Tapscololt melngakilbatkan manulsila melngalamil dilnamilka pelrulbahan masyarakat yang barul. Telknollolgil melmbulat kelhildulpan manulsila melnjadil lelbilh muldah dan mulrah telrgantulng bagailmana manulsila melmanfaatkan telknollolgil iltul selndilril (Aslan, 2019).

Bagi anak teknologi digital khususnya internet memiliki manfaat sebagai edukasi, hiburan, interaksi / komunikasi, dan kreasi. Pendidikan Anak dapat lebih mudah dengan adanya perkembangan teknologi. Dampak baik yang ditimbulkan karena adanya perkembangan teknologi pada pendidikan anak yaitu:

1. Komunikasi

Teknologi membuat komunikasi menjadi lebih mudah. Sekarang orang dapat berkomunikasi tanpa bertemu langsung bukan hanya sms atau telepon tapi dapat dengan *chatting* dan *video call*. Kemajuan dibidang teknologi ini jika dimanfaatkan dengan baik dapat mempererat hubungan antara anak dan keluarga.

2. Meningkatkan Peran Layanan Publik

Layanan publik yang sudah ada bisa diperbaiki dan dikembangkan dengan sarana pelaporan secara *online* oleh anak maupun orang tua.

3. Sumber Informasi

Kemajuan teknologi membuat semua informasi dapat dengan mudah didapatkan, namun bagi anak harus dalam pengawasan orang tua.

4. Pembelajaran Jarak Jauh

Bahan untuk pembelajaran dapat dengan mudah didapatkan secara *online*, ujian online, saling bertukar pikiran, sehingga belajar akan lebih mudah.

5. Jejaring Sosial

Jejaring sosial dapat tercipta melalui media sosial baik dengan teman lama ataupun teman baru

6. Bangun Kreativitas

Kreativitas anak akan lebih terbangun karena banyak ide-ide yang bisa dilihat, dicontoh, dan dikembangkan oleh anak

Dampak Negatif Penggunaan *Gadget* dan Internet pada Anak

Internet menjadi jaringan atau perantara yang mutakhir pada masa sekarang. Jika pada zaman dahulu untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan surat, sekarang sudah berkembangnya teknologi kita bisa dengan mudah menyampaikan pesan dengan menggunakan internet. Internet memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia namun dampak yang ditimbulkan bukan hanya dampak baik namun juga dampak negatif.

Dalam materi yang disampaikan oleh Ibu Sulwarni, S.M. selaku narasumber dalam sosialisasi pola asuh anak yang digelar di desa Karanggayam kecamatan Karanggayam kabupaten Kebumehari ini memberikan dampak penggunaan internet:

1. Rendahnya pendidikan 4.0
2. Tingginya akses internet, termasuk oleh anak-anak
3. Kurangnya komunikasi antar keluarga
4. Anak kecanduan game dan masalah psikologis lainnya
5. Anak rentan mengalami *bullying*
6. Anak rentan mengalami kekerasan dan eksploitasi online

Jika seorang anak dan remaja menggunakannya internet atau *gadget* secara berlebihan dan lepas kendali akan menimbulkan dampak yang negatif. Santosa mengatakan bahwa berdasarkan data statistik pengguna internet di Indonesia, rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan waktu menggunakan informasi selama 5,5 jam sehari. Sementara penggunaan internet melalui smartphone atau telepon genggam sekitar 2,5 jam sehari.

Santosa meningkatkan sejumlah hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media digital dan teknologi internet yang berlebihan dan lepas kendali bagi anak remaja sebagai berikut: Pertama, penelitian Ramel Sitarman dalam studinya mengobservasi bahwa pengguna internet semakin

memiliki sikap tidak sabar. Seseorang cepat akses internet yang digunakan oleh para pengguna ini, seseorang tidak sabar jika koneksi internet menjadi lambat. Hal ini dapat menimbulkan stres terhadap perilaku anak setiap hari yakni memiliki karakteristik yang menyulitkan hal yang praktis dan enggan berlama-lama berurusan memecahkan masalah. Sedangkan studi lain mengenai media sosial yang dikembangkan seorang psikolog Andre Del Castillo mengungkapkan bahwa media sosial menimbulkan kelelahan bagi manusia untuk melindungi diri dari fantasi mereka. Dalam hal ini, secara psikologis sangat mengganggu khususnya untuk anak dan remaja yang sedang mencari jati dirinya. Efeknya yang berlebihan terhadap kenyamanan bereska bisa dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencarian identitas diri maupun identitas seseorang anak.

Kedua, anak zaman sekarang kurang memiliki kemampuan teknik membaca tradisional. Hal ini terjadi karena perkembangan media digital dan teknologi yang begitu pesat. Generasi N ini sangat mengakses informasi melalui teknik merilngkas atau membaca highlight suatu topik. Hal ini tentu berbeda dengan teknik membaca tradisional di mana orang memiliki ketahanan mental dan konsentrasi saat membaca suatu informasi. Anak zaman sekarang justru kurang memiliki kemampuan teknik membaca tradisional.

Ketiga, anak kurang memiliki produktivitas kerja. Penggunaan media digital dan teknologi yang berlebihan justru menimbulkan produktivitas kerja anak seseorang berkurang. Atas dasar itulah, maka ada sekolah yang melarang anak-anak untuk membawa telepon genggam yang memiliki aplikasi media sosial di dalamnya. Pihak sekolah mempunyai alasan yang rasional yakni mencegah anak menghabiskan waktu produktif dengan bermain atau bersenang-senang di media sosial.

Keempat, penelitian Amanda Lelnhart dan Mary Madden menemukan bahwa jaringan internet dapat membahayakan zona privasi seseorang. Ada banyak kasus pelanggaran privasi dan penipuan terjadi justru dalam selangkah gadis remaja akibat kolaborasi dan interaksi yang berlebihan dan tidak terkontrol di media sosial.

Kelima, anak-anak yang menghabiskan banyak waktu di depan internet justru bertambah risikonya terkena stres, gangguan perkembangan otak saat usia pra sekolah dan gangguan stres. *Keenam*, penggunaan internet jangka panjang justru berisiko dapat menyebabkan rasa kesepian dan depresi. Penggunaan internet berlebihan menimbulkan masalah anak tidak dapat membedakan stimulasi dunia maya dan realitas yang sering kali tidak sama. Seorang anak yang berkolaborasi dan bersosialisasi dalam jaringan sosial internet ternyata kurang mendapat umpan balik sebagaimana yang umumnya terjadi dalam interaksi atau kolaborasi dalam dunia nyata. Hal ini juga menyebabkan seorang anak kurang dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam dunia nyata. Anak dan remaja yang kemampuan sosialnya rendah justru berdampak pada rendahnya kemampuan interaksinya dengan orang lain (masyarakat). *Ketujuh*, anak dan remaja berperilaku untuk melakukan kecurangan dalam bidang akademik. Seorang anak mencari informasi di internet tidaklah salah, namun terkadang terdapat banyak

webisitel yang dildelsailn ulntulk mellakukan kelculrangan dalam akadelmilk. Delngan iltul, anak dan relmaja julstrul melnelrilma dampak nelgatilf daril pelnggulnaan meldila dilgital dan telknollolgil (Stephanus Turibius Rahmat, 2019).

Pola Asuh Anak di Era Digital

Melnulrult Kelmeln PPPA RII polla asulh anak dan relmaja dil elra dilgital belrfolkuls pada pelndampilngan dan bilmbilngan kelpada anak dalam melmanfaatkan *gadgelt*. Karelna pada elra dilgital saat ilnil bulkan hanya olrang delwasa saja yang selngang melnggulnakan *gadgelt* teltapil anak-anak julga. Apalagil delngan adanya iltelrnelnt anak-anak akah lelbielh muldah melndapatkan ilnfolrmasil yang melrelka sulkaile dil sana. Pelnggulnaan *gadgelt* yang telruls melnelruls dalam jangka waktul yang lama akan melmbulat anak kelcandulan *gadgelt*. Selhilngga olrang tula haruls melngawasil selrta melngatulr waktul pelnggulnaan *gadgelt* pada anak. Melnulrult pelnellilitilan Rildelolult dalam (Oktafia et al., 2021) diljellaskan waktul pelngggulnaan *gadgelt* pada anak ulsila 2 sampail 4 tahuln adalah selkiltar 1 jam 58 melnilt pelrhartilnnya, ulntulk ulsila 5 sampail 8 tahuln dapat melnghabilskan waktul belrmailn *gadgelt* seldilkilt lelbielh lama yailtul sellama 2 Jam 21 melnilt pelrhartil.

Olrang tula haruls bilsa melngattulr waktul belrmailn *gadgelt* padaa anak karelna jilka anak lelbielh selrilng belrilntelraksil delngan *gadgelt* maka daya pilkilr anak telrselbult dillular daril hal telrselbult akan telrpelngarulh dan dila julga akan melrasakan lilngkulngan selkiltarnya melnjadil asilng karelna kulrangnya ilntelraksil solsilal. Kadelr PKK, olrang tula, anak, mayarakat, dan pelmelrilntah harululs salilng belrkailtan dang mellakukan pelrannya masilng masilng ulntulk melncelgah dampak nelgatilf yang ada dan bilsa melndulkulng anak agar melndapatkan polla asulh yang telpat.

Dalam matelril yang dil sampailkan ollelh Ilbul Sulwarnil, S.M. sellakul narasulmbelr dalam solsilalilsasil polla asulh anak yang elfelktilf dil elra dilgital tujuan pola asuh anak remaja di era digital adalah mendorong terwujudnya karakter keluarga yang berakhlq mulia dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku anggota keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong dan cinta tanah air. Pada masa elra dilgital ilnil anak-anak hildulp dil masa millelnilal yang pastilnya dil pelngarulhil ollelh telknollolgil dilgital. Tak helran jilka saat ilnil anak-anak dil katelgolrilkan selbagai gelnelrasil dilgital. Banyak olrang tula dil masa anak ulsila dilnil suldah melngelnalkan nya pada *gadgelt*. Olrang tula melnggulnakan *gadgelt* selbagai selnjata melmbulat anaknya dilam saat anaknya relwell.

Penggunaan media digital yang baik dan disertai dengan pendampingan dapat mempengaruhi perkembangan tumbuh kembang anak yaitu sebagai berikut:

1. Usia 1 – 3 tahun

Melalui media digital mengakses audio dapat menambah kosakata, angka, dan lagu pada anak. Kemudian, anak akan belajar mengenai perbedaan dan akan tumbuh sikap dan rasa peduli serta berbagi.

2. Usia 4 – 6 tahun

Pada usia 4 sampai 6 tahun penggunaan media digital yang baik akan meningkatkan ketrampilan pada anak, ,megenalkan huruf, angka, pengetahuan dasar, dan anak dapat

membedakan mana hal yang baik dan buruk, mengenai mana yang merupakan fakta dan fantasi.

3. Usia 8 – 12 tahun

Media digital dapat memberikan pemahaman mengenai anggota badan dan meningkatkan daya imajinasi anak.

Ada berapa hal penting untuk diketahui oleh orang tua khususnya oleh Ibu yaitu:

1. Mengawasi anak dalam penggunaan *gadget*

Untuk pengawasan orang tua pada anak dalam penggunaan *gadget* adalah dengan mengontrol aplikasi dan informasi yang digunakan dan dilaksanai oleh anak setiap hari.

2. Membuat jadwal penggunaan *gadget* bagi anak

Menurut *Psychiatric Association* menetapkan waktu penggunaan *gadget* pada anak berdasarkan usia yakni:

- a. Anak usia 0 hingga 2 tahun tidak boleh sama sekali menggunakan *gadget*
- b. Anak usia 3 hingga 6 tahun boleh bermain *gadget* kurang lebih selama 10 sampai 20 menit/hari
- c. Anak usia 7 hingga 10 tahun boleh menggunakan *gadget* kurang lebih selama 20 sampai 60 menit/hari
- d. Anak usia 11 hingga 12 tahun boleh menggunakan *gadget* kurang lebih selama 2 jam/hari

3. Menjadikan *gadget* sebagai media pembelajaran

Orang tua dapat menggunakan *gadget* sebagai media pembelajaran seperti untuk menunjukkan video pendidikan dan sebagainya yang mendidik kepada anak. Penggunaan *gadget* untuk hal tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi anak dan perkembangannya.

4. Mendiskusikan risiko penggunaan *gadget* dengan terlebih dahulu

Anak sekarang membuat alasan atau hal yang logis sebagai suatu alasan kenapa mereka diberikan suatu aturan atau larangan. Orang tua dapat mendiskusikan risiko dan dampak penggunaan *gadget* secara terlebih dahulu dengan menyampaikan dampak dari kesehatan, pertumbuhan fisik anak, dan gangguan tumbuh kembang.

5. *Stay Up To Date*

Untuk memahami kebiasaan dan kebutuhan anak di masa kini, orang tua juga harus mengikuti perkembangan teknologi.

6. Mengajak anak melakukan aktivitas positif

Mengisi waktu anak dengan aktivitas yang positif seperti mengajaknya untuk belajar di luar rumah, mengajaknya berdiskusi, dan aktivitas positif lainnya yang bertujuan agar anak tidak bosan dan terlalu lama dengan dunianya.

7. Tetap tegas dan proaktif dalam melindungi anak

Dalam melindungi dan mengontrol anak orang tua juga harus tegas kepada anak jika memang anak sudah melanggar aturan yang diberikan dan walaupun

melngilkultil pelrkelmbangan telknollolgil pelntilng teltapil haruls dilpelrhatilkan agar anak tildak melndapatkkan dampak nelgatilfnya.

KESIMPULAN

Polla asulh belrasal daril dula kata yaknil polla dan asulh. Polla asulh dapat dilartilkan selbagai polla ilntelraksil antara olrang tula dan anak yang mellilbatkan pelmelnulhan kelbultulhan filsilk, solsilollolgil, dan nolrma-nolrma yang belrlakul dil masyarakat selhilngga anak nantilnya dapat hildulp selsulail delngan lilngkulngannya. Polla asulh julga melngcakulp polla ilntelraksil antara olrang tula dan anak dalam kolntelks pelndildilkan anak. Pada saat elra dilgiltal ilnil melmang banyak selkalil tantangan bagil olrang tula dalam melmbelrilkan polla asulh pada anaknya. Mellulasnya meldila dilgiltal yang sangat muldah dil aksels ollelh selmula kalangan bailk anak kelcill hilngga olrang tula. Banyak julga olrang tula yang masilh bellulm bilsa melmbelrilkan arahan yang bailk telntang meldila dilgiltal ilnil kelpada anak anaknya, selhilngga anak anaknya banyak yang melnyalah gulnakan meldila dilgiltal ilnil. Gadelt dan ilntelrnelt melnjadil salah satul meldila dil elra dilgiltal yang banyak dilsalah gulnakan ollelh anak –anak saat ilnil. . Pelnggulnaan *gadgelt* yang telruls melnelruls dalam jangka waktul yang lama akan melmbulat anak kelcandulan *gadgelt*. Selhilngga olrang tula haruls melngawasil selrta melngatulr waktul pelnggulnaan *gadgelt* pada anak. . Pelnggulnaan ilntelrnelt belrlelbilhan melmbulat anak tildak dapat melmbeldakan stilmullasil dulnila maya dan relaliltas yang selrilng kalil tildak sama. Maka sangat pelrlul melngulbah polla asulh olrang tula pada anak dil elra dilgiltal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Pesona PAUD*, 1(1), 257–258.
- Lubis, H., Rosyida, A. H., & Solikhatin, N. H. (2019). Pola Asuh Efektif Di Era Digital. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 102–109. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i2.2967>
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Surya, R. L. (2021). DURASI PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERSONAL SOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH : LITERATUR. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 31–47.
- Rosiyanti, H., & Muthmainnah, R. N. (2018). Penggunaan Gadget Sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.25-36>
- Sari, D. K., & Suprapti, A. (2018). POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK YANG BERPERILAKU AGRESIF (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6.
- Stephanus Turibius Rahmat. (2019). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). POLA ASUH ORANG TUA DAN KENAKALAN REMAJA. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.